

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu aktivitas penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan masyarakat seperti di lembaga atau organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah, dengan mendatangi lokasi bersangkutan.<sup>1</sup> Aktivitas bersangkutan untuk mendapatkan data riil dan terpercaya. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat terkait penelitian yang dilakukan.

#### 2. Jenis Pendekatan

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Pendapat Sugiyono, pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme yang dipergunakan untuk mengkaji pada keadaan objek alamiah. Jenis penelitian ini yang temuannya tidak didapatkan dari prosedur statistik atau perhitungan lain.<sup>2</sup> Metode kualitatif biasa dipergunakan untuk mencermati secara mendalam satu fenomena social seperti kajian ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan atau ilmu hukum. Metode kualitatif sudah lama dikenal, tetapi masih sering disikapi dengan beragam dan keberlakuannya masih terbatas. Pada hakikatnya metode kualitatif diperuntukkan pada penelitian yang sifatnya menelaah kasus.<sup>3</sup>

Peneliti akan datang ke Pondok Pesantren untuk mengetahui strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal

---

<sup>1</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), 8.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 9.

<sup>3</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 67.

Blora, sehingga mendapat data riil dari kondisi yang ada di lapangan.

Pada penelitian kualitatif, instrument yang dipergunakan ialah orang atau sering dinamakan *human instrument*, yakni peneliti bersangkutan. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang luas dan lebih dalam atas kondisi sosial pendidikan yang ditelaah dengan memakai teknik pengumpulan data yang sifatnya triangulasi, yakni teknik dalam mengumpulkan data dengan cara menggabungkan. Metode kualitatif dipergunakan untuk memperoleh data secara mendalam dan sebuah data yang memiliki makna. Menurut Sugiyono, “makna ialah data yang sesungguhnya, data yang pasti yakni sebuah nilai dibalik data yang nampak.”<sup>4</sup>

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren. Peneliti menyurvei ke Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora Kecamatan Jiken Kabupaten Blora untuk menggali informasi, alasan pemilihan lokasi ini ialah adanya penggunaan strategi *the study group* untuk pengembangan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora seseuai dengan yang hendak diteliti.

Peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora karena sebagai pondok pesantren yang menerapkan strategi *the study group* yang pada umumnya strategi tersebut baru digunakan di sekolah-sekolah, tetapi pondok pesantren Miftahul Amal Blora sudah menerapkan strategi *the study group* ini. Titik fokus yang menjadi pembahasan yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora membekali aqidah atau keyakinan kepada siswanya yaitu dengan nadham kitab *Aqidatul Awam* yang harus diajarkan ke semua siswa dan merupakan pegangan dasar atau pegangan awal setiap siswa. Jadi, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mengembangkan keaktifan siswa yang menggunakan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

strategi *the study group* ini pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah orang atau suatu hal yang terkait dengannya hendak diambil keterangan atau orang yang memberi informasi mengenai situasi dan keadaan pada latar penelitian.<sup>5</sup> Guna menunjang data yang dibutuhkan, maka dalam hal ini datanya didapatkan dari informan melalui teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel yang melalui pertimbangan tertentu.<sup>6</sup>

Melalui teknik *purposive sample*, yakni memilih sejumlah responden atau informan yang dipandang bisa memberi informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ialah:

1. Pengasuh pondok pesantren Miftahul Amal Blora  
Alasannya ialah pengasuh pondok pesantren sebagai pihak yang memiliki hak mengambil kewenangan dan kebijakan di pesantren, yakni kebijakan terkait aktivitas pembelajaran, kurikulum, dan lainnya.
2. Pengurus pondok pesantren Miftahul Amal Blora  
Pengurus pondok pesantren menjadi subyek penelitian karena kewenangannya dalam mengkoordinir serta mengontrol semua kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Amal Blora.
3. Ustadzah atau guru  
Ustadzah atau guru menjadi subyek penelitian karena kewajibannya dalam yang mengajar.
4. Santri pondok pesantren Miftahul Amal Blora.  
Alasannya ialah santri selaku pihak yang menerima manfaat penerapan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*.

---

<sup>5</sup> Nuh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

#### D. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang dipergunakan meliputi:

1. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau tangan pertama dari subyek penelitian.<sup>7</sup> Adapun subyek penelitiannya yaitu pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren Miftahul Amal Blora. Peneliti berkunjung ke pondok pesantren Miftahul Amal Blora untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren. Data yang diperoleh terkait strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tak langsung memberi data ke pengumpul data contohnya melalui pihak lain ataupun dokumen.<sup>8</sup>

Adapun sumber data skunder dalam hal ini didapat melalui dokumen data yang berhubungan dengan penelitian yakni:

- a. Identitas Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora
  - b. Riwayat pendirian dan letak geografis Pondok Pesantren
  - c. Data guru, dan siswa.
  - d. Visi misi Pondok Pesantren Amal Blora
  - e. Data sarana dan prasarana dan Struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora
  - f. Foto pelengkap kegiatan Pondok Pesantren
  - g. Dokumen pembelajaran Strategi *the study group*
- Data bersangkutan didapatkan dari dokumen madrasah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis pada penelitian, karena tujuan utamanya penelitian ialah memperoleh data. Jika tidak tahu akan teknik dalam

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 137.

mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan.<sup>9</sup>

#### 1. Observasi

Observasi ialah teknik dalam mengumpulkan data yang berciri khusus daripada teknik lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner senantiasa menjalin komunikasi dengan pihak lain, maka observasi tidak sebatas pada orang namun juga objek alam lainnya.<sup>10</sup>

Observasi bisa dilaksanakan dengan partisipasif atau nonpartisipasif. Dalam observasi partisipasif observer turut serta dalam aktivitas yang tengah dilaksanakan, yakni selaku peserta rapat atau latihan. Pada observasi nonpartisipasif observer tidak turut serta dalam kegiatannya, namun hanya mengamati aktivitas.<sup>11</sup> Guna memperoleh data yang lengkap sesuai judul terkait yaitu strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, maka peneliti akan mengamati secara langsung terkait dengan proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan strategi *the study group*.

#### 2. Wawancara

Wawancara ialah teknik dalam mengumpulkan data jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh masalah yang hendak diteliti dan untuk menggali sejumlah hal dari respondennya secara lebih dalam dengan jumlah responden yang kecil.<sup>12</sup> Wawancara harus dilakukan secara efektif, maknanya dalam tempo yang sangat singkat bisa mendapatkan yang semaksimal mungkin. Bahasanya harus jelas, terarah.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

Kondisinya harus tetap santai supaya data yang didapatkan objektif dan terpercaya.<sup>13</sup>

Teknik ini dipakai untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai profil dan objek. Jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pengumpul data sudah mempersiapkan instrument penelitiannya berbentuk pertanyaan tertulis dan sudah tersedia opsi jawabannya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menanyakan yang terkait dengan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* kepada:

- a. Pengasuh pondok pesantren: wawancara terkait profil Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora secara lengkap.
  - b. Pengurus: wawancara terkait peran pengurus terhadap penerapan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*.
  - c. Ustadzah atau guru: wawancara terkait pelaksanaan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*.
  - d. Santri: wawancara terkait pelaksanaan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* menurut santri.
3. Dokumentasi
- Dokumentasi ialah teknik dalam mengumpulkan data dengan mengumpulkan dan

---

<sup>13</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 271.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

melakukan analisis dokumen yang berbentuk tertulis, gambar, ataupun elektronik.<sup>15</sup> Metode ini mencari data terkait hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainnya. Teknik tidak terlalu susah, jika ada kesalahan sumber datanya masih tetap. Dalam dokumentasi yang dicermati ialah benda mati.<sup>16</sup>

Dalam hal ini, data yang didapatkan dari metode dokumentasi ialah:

- a. Data mengenai profil Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora.
- b. Data mengenai aktivitas yang mendukung berlangsungnya penerapan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan juga dinamakan uji kepercayaan. Keabsahan data ialah standar kebenaran sebuah data hasil penelitian yang cenderung menitikberatkan pada hasil penelitian kualitatif dilaksanakan dengan melakukan uji kredibilitas data. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data yakni triangulasi. Triangulasi untuk menguji kredibilitas memiliki maksud mengecek data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga model triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah mengecek data dari beragam sumber dengan beragam cara dan berbagai waktu. Jenis-jenis triangulasi meliputi:

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 221.

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilaksanakan dengan melakukan pengecekan data yang didapatkan dari sejumlah sumber. Contohnya untuk melakukan uji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan, maka dalam mengumpulkan dan menguji data yang didapatkan dilaksanakan ke staf yang dipimpin, ke atasan untuk menugasi rekan kerja yang menjadi timnya. Data dari ketiga sumber bersangkutan tidak dapat dirata-rata layaknya penelitian kuantitatif, namun diberikan deskripsi, kategorisasi, manakah pandangan yang sama, berlainan dan khusus. Dalam hal ini peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Dimana uji kredibilitas dilaksanakan dengan cara membandingkan data yang telah terkumpul dari sejumlah sumber, seperti pengasuh, pengurus, ustadzah atau guru dan santri di pondok pesantren Miftahul Amal Blora atas data yang didapatkan tersebut kemudian diberikan deskripsi, kategorisasi, manakah pandangan yang sama, berlainan dan khusus.

b. Triangulasi teknik

Yakni dengan melakukan pengecekan data ke satu sumber dengan teknik yang berlainan. Contohnya data yang didapatkan dari wawancara, kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika melalui ketiga teknik uji kredibilitas data bersangkutan mendapatkan data yang berlainan, maka peneliti mendiskusikannya ke sumber data terkait atau pihak lain, untuk memastikan data manakah yang benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu kerap kali berpengaruh pada kredibilitas data. Dalam hal ini dilaksanakan dengan mengecek data dengan wawancara,



observasi atau teknik lainnya namun dengan waktu atau kondisi yang berlainan.<sup>17</sup>

Jika data yang didapatkan dari lokasi penelitian Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora berlainan, maka dilaksanakan dengan berulang sehingga diperoleh kepastian datanya. Dikarenakan waktu juga berpengaruh pada keabsahan data maka peneliti akan meneliti di waktu yang segar dan sesuai dengan kesediaan dari informannya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan melakukan pengurutan data ke bentuk pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar sehingga bisa diperoleh tema dan bisa disusun hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan dari datanya. Dalam menganalisis data dengan cara mengatur, melakukan pengurutan, pengelompokkan, kode dan kategori.<sup>18</sup> Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari beragam sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi), dan dilaksanakan secara kontinu hingga datanya jenuh. Melalui observasi yang kontinu sehingga diperoleh data yang sangat bervariasi. Data yang didapatkan biasanya berupa data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang dipakai belum terdapat pola yang jelas.<sup>19</sup>

Pada penelitian kualitatif analisis datanya dilaksanakan semenjak sebelum masuk, sewaktu dan sesudah selesai di lapangan. Menurut Nasution mengungkapkan analisis sudah dimulai semenjak membuat perumusan dan penjelasan masalah, sebelum memasuki lapangan dan dilakukan terus hingga penulisan hasil yang diteliti. Sementara Analisis data Miles and Huberman dilaksanakan sewaktu data berlangsung dan sesudah

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 274.

<sup>18</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

menyelesaikan pengumpulan data pada kurun waktu tertentu. Sewaktu wawancara, peneliti telah menganalisis atas jawaban yang diwawancarai. Jika jawabannya sesudah dilakukan analisis belum memberi kepuasan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi hingga tahapan tertentu, didapatkan data yang dipandang kredibel.<sup>20</sup> Terdapat beberapa kegiatan dalam menganalisis data yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Artinya meringkas, memilah hal pokok, menitikberatkan pada hal penting, menemukan tema dan pola serta mengeliminasi yang dianggap tidak diperlukan.<sup>21</sup> Pada penelitian ini hanya memberikan fokus pada strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok pesantren Miftahul Amal Bloro.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Dalam menyajikan data bisa dilaksanakan berbentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan lainnya. Dengan display data bersangkutan makla datanya akan terorganisasi, tersusun ke bentuk pola hubungan sehingga akan memudahkan dalam memahaminya.<sup>22</sup>

Peneliti memberikan narasi hasil data strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Bloro yang telah direduksi.

3. *Conclusion Drawing* atau *verification*

Yakni menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang diungkapkan sifatnya sementara dan bisa mengalami perubahan jika tidak didapatkan bukti kuat yang menunjang pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun jika simpulan yang diberikan pada tahapan awal, diikuti dengan bukti valid dan konsisten sewaktu penelitiannya kembali ke lokasi untuk

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

<sup>21</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 120.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

melakukan pengumpulan data, maka simpulan yang diberikan sebagai simpulan yang kredibel (terpercaya).<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.